

Pengaruh profitabilitas, solvabilitas, dan likuiditas terhadap audit report lag (Studi empiris pada perusahaan sektor basic materials yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2023–2025)

Muhammad Fauzan

Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pancasila, Jakarta, Indonesia

Abstract

This study examines the effect of profitability, solvency, and liquidity on audit report lag. The population comprises companies in the Basic Materials sector listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during 2023–2025. Using purposive sampling, 25 companies were selected, producing 75 firm-year observations. Panel data regression was processed with Eviews 12, and the Random Effect Model was selected as the best estimation model. The results show that profitability (Return on Assets) has no significant effect on audit report lag, while solvency (Debt to Asset Ratio) and liquidity (Current Ratio) each have a significant effect. The three independent variables jointly explain 94.52% of the variation in audit report lag.

Public interest statement

Companies whose financial statements show heavier reliance on debt or weaker short-term liquidity tend to take longer to have their annual reports audited, delaying information investors need. The findings encourage Basic Materials companies to manage leverage and working capital more carefully and to prepare audit-supporting documentation early, so audited financial statements reach investors and regulators on time.

Keywords: Profitability, Solvency, Liquidity, Audit Report Lag

Paper type: Research paper

NOTE:

This is a PDF of an article that has undergone enhancements after acceptance, such as the addition of a cover page and metadata, and formatting for readability. This version will undergo additional copyediting, typesetting and review before it is published in its final form. As such, this version is no longer the Accepted Manuscript, but it is not yet the definitive Version of Record; we are providing this early version to give early visibility of the article.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh profitabilitas, solvabilitas, dan likuiditas terhadap audit report lag. Populasi penelitian adalah perusahaan sektor Basic Materials yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2023–2025. Teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling sehingga diperoleh 25 perusahaan dengan total 75 observasi. Analisis regresi data panel diolah menggunakan Eviews 12 dan model estimasi terbaik yang terpilih adalah Random Effect Model. Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas yang diproksikan dengan Return on Assets tidak berpengaruh terhadap audit report lag, sedangkan solvabilitas (Debt to Asset Ratio) dan likuiditas (Current Ratio) masing-masing berpengaruh signifikan terhadap audit report lag. Ketiga variabel independen secara bersama-sama mampu menjelaskan 94,52% variasi audit report lag.

Pernyataan kepentingan publik

Perusahaan yang laporan keuangannya menunjukkan ketergantungan lebih besar pada utang atau likuiditas jangka pendek yang lebih lemah cenderung membutuhkan waktu audit yang lebih lama, sehingga menunda informasi yang dibutuhkan investor. Temuan ini mendorong perusahaan sektor Basic Materials untuk mengelola tingkat utang dan modal kerja secara lebih hati-hati serta menyiapkan dokumen pendukung audit lebih awal, agar laporan keuangan auditan dapat disampaikan tepat waktu kepada investor dan regulator.

Kata Kunci: Profitabilitas, Solvabilitas, Likuiditas, dan Audit Report Lag

PENDAHULUAN

Ketepatan waktu pelaporan keuangan merupakan salah satu aspek penting dalam mewujudkan tata kelola perusahaan yang baik, karena investor, kreditor, dan regulator memerlukan informasi keuangan yang relevan, andal, dan tersedia pada waktu yang tepat untuk mendukung pengambilan keputusan ekonomi (Setiawati et al., 2021). Informasi yang disampaikan secara tepat waktu mengurangi ketidakpastian investor, sedangkan keterlambatan berpotensi menurunkan relevansi informasi karena kondisi ekonomi dan operasional perusahaan dapat berubah seiring waktu (OECD, 2023).

Sebelum dipublikasikan, laporan keuangan perusahaan terbuka harus melalui proses audit oleh auditor independen agar bebas dari salah saji material dan meningkatkan kredibilitas informasi (Sirait et al., 2025). Lamanya waktu yang dibutuhkan auditor untuk menyelesaikan proses audit, yang dihitung sejak tanggal tutup buku hingga tanggal laporan auditor independen diterbitkan, dikenal sebagai audit report lag. Semakin kompleks karakteristik perusahaan, semakin panjang pula prosedur audit yang harus dilakukan sehingga audit report lag berpotensi menjadi lebih lama (Ambia et al., 2022).

Fenomena keterlambatan penyampaian laporan keuangan auditan masih terjadi pada perusahaan sektor *basic materials* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Pada tahun 2023, manajemen PT Merdeka Copper Gold Tbk. (MDKA) secara resmi mengumumkan keterlambatan penyampaian laporan keuangan auditan tahun buku 2022 karena menunggu penyelesaian laporan keuangan anak usahanya, PT Merdeka Battery Materials Tbk. (MBMA), yang saat itu sedang menjalani proses penawaran umum perdana (**Indopremier IPOTNews, 2023**). Selanjutnya, berdasarkan pengumuman resmi BEI per 1 April 2024, PT Aneka Gas Industri Tbk. (AGII), PT Bumi Resources Minerals Tbk. (BRMS), dan PT Krakatau Steel (Persero) Tbk. (KRAS) termasuk di antara ratusan perusahaan tercatat yang belum menyampaikan laporan keuangan auditan tahun buku 2023 hingga batas waktu yang ditetapkan dan dikenai Peringatan Tertulis I (**Pasardana.id, 2024**). Fenomena tersebut kembali terjadi pada tahun 2025, ketika PT Eterindo Wahanatama Tbk. (ETWA), PT HK Metals Utama Tbk. (HKMU), dan PT Kertas Basuki Rachmat Indonesia Tbk. (KBRI) tercatat berulang kali tidak memenuhi kewajiban penyampaian laporan keuangan interim tepat waktu sepanjang tahun tersebut sehingga sahamnya disuspensi oleh BEI (**CNBC Indonesia, 2025; EmitenNews, 2025**). Berulangnya keterlambatan tersebut menunjukkan bahwa audit report lag masih menjadi permasalahan yang relevan pada perusahaan sektor *basic materials*, sehingga perlu dikaji faktor-faktor yang memengaruhinya.

Sektor basic materials berkontribusi besar terhadap produk domestik bruto dan menjadi penyedia bahan baku dasar bagi berbagai sektor industri lain, seperti pertambangan logam, semen, kimia, dan pulp-kertas. Tingginya volume transaksi, besarnya nilai persediaan dan cadangan sumber daya alam, serta kompleksitas proses produksi pada sektor ini menyebabkan proses audit menjadi lebih kompleks dibandingkan sektor lainnya, sehingga berpotensi menyebabkan perbedaan audit report lag antarperusahaan (Ambia et al., 2022).

Penelitian ini menguji tiga faktor keuangan yang diduga memengaruhi audit report lag, yaitu profitabilitas, solvabilitas, dan likuiditas. Profitabilitas yang tinggi umumnya mendorong manajemen untuk mempercepat publikasi laporan keuangan sebagai sinyal positif kepada investor (Brigham & Ehrhardt, 2022), sedangkan tingkat utang (solvabilitas) yang tinggi meningkatkan risiko keuangan yang harus diperiksa lebih mendalam oleh auditor sehingga berpotensi memperpanjang audit report lag (Kasmir, 2023). Likuiditas yang baik mencerminkan kondisi keuangan yang sehat sehingga dapat memberikan keyakinan lebih besar kepada auditor dan mendukung proses audit yang lebih efisien (Kasmir, 2023).

Hasil penelitian terdahulu mengenai ketiga variabel ini masih menunjukkan temuan yang tidak konsisten. Pada variabel profitabilitas, Rahmawati et al. (2021) dan Ervina dan Salim (2021) menemukan pengaruh negatif terhadap audit report lag, sedangkan Machmuddah et al. (2020) dan Pratiwi dan Kusumawati (2023) tidak menemukan pengaruh. Pada variabel solvabilitas, Machmuddah et al. (2020) dan Pratiwi dan Kusumawati (2023) menemukan pengaruh positif, sementara Kristiani et al. (2021) tidak menemukan pengaruh. Pada variabel likuiditas, Kristiani et al. (2021) dan Rahmawati et al. (2021) menemukan pengaruh negatif, sedangkan Kusuma et al. (2022) tidak menemukan pengaruh. Ketidakkonsistenan tersebut, ditambah dengan terbatasnya penelitian yang secara khusus mengkaji perusahaan Basic Materials pada periode pemulihan ekonomi pascapandemi 2023–2025 (Febrianty & Raharja, 2024), menjadi dasar bagi penelitian ini untuk menguji kembali pengaruh profitabilitas, solvabilitas, dan likuiditas terhadap audit report lag pada sektor tersebut.

Berdasarkan uraian di atas, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh profitabilitas, solvabilitas, dan likuiditas terhadap audit report lag pada perusahaan sektor Basic Materials yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2023–2025.

KERANGKA TEORITIS DAN HIPOTESIS

Teori Agensi

Teori agensi menjelaskan hubungan kontraktual antara principal (pemilik) dan agent (manajemen) yang diberi wewenang mengelola perusahaan (Jensen & Meckling, 1976). Perbedaan kepentingan antara kedua pihak dapat menimbulkan konflik keagenan dan asimetri informasi, karena manajemen memiliki akses informasi yang lebih luas dibandingkan pemegang saham (Ghozali & Chariri, 2021). Audit laporan keuangan oleh auditor independen berfungsi sebagai mekanisme untuk mengurangi konflik keagenan dan asimetri informasi tersebut. Dalam konteks audit report lag, tingkat solvabilitas yang tinggi mencerminkan risiko keuangan dan potensi konflik kepentingan antara manajemen, pemegang saham, dan kreditor yang lebih besar, sehingga menuntut prosedur audit yang lebih mendalam dan berpotensi memperpanjang waktu penyelesaian audit.

Teori Sinyal

Teori sinyal (signaling theory) menjelaskan bagaimana perusahaan memberikan sinyal kepada pihak eksternal melalui informasi yang dipublikasikan (Spence, 1973). Laba yang tinggi merupakan good news yang mendorong manajemen untuk segera menyampaikan laporan keuangan guna memberikan sinyal positif kepada investor, sedangkan kondisi likuiditas yang baik menjadi sinyal stabilitas keuangan yang memudahkan auditor menyelesaikan pemeriksaan lebih cepat. Sebaliknya, perusahaan dengan kinerja atau kondisi keuangan yang kurang baik cenderung lebih berhati-hati dalam menyampaikan informasi karena berpotensi menimbulkan persepsi negatif dari pasar.

Audit Report Lag

Audit report lag merupakan rentang waktu antara tanggal penutupan tahun buku perusahaan dengan tanggal laporan auditor independen, yang menjadi indikator penting dalam menilai ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan auditan (Habib et al., 2019).

Profitabilitas, Solvabilitas, dan Likuiditas

Profitabilitas mencerminkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari sumber daya yang dimiliki dan menjadi alat ukur efektivitas operasional perusahaan (Tri Lasini, 2022). Solvabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan memenuhi seluruh kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang, serta menggambarkan proporsi aset yang dibiayai oleh utang (Hery, 2022). Likuiditas mencerminkan kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendek dengan aset lancar yang dimiliki (Kasmir, 2023).

Pengembangan Hipotesis

Perusahaan dengan profitabilitas tinggi cenderung ingin segera menyampaikan laporan keuangannya karena laba yang tinggi merupakan informasi positif bagi investor, sehingga manajemen memiliki insentif mempercepat proses audit (Brigham & Ehrhardt, 2022; Ramadhani, 2025). Temuan Rahmawati et al. (2021), Ervina dan Salim (2021), serta Setiyowati dan Januarti (2022) mendukung adanya pengaruh negatif profitabilitas terhadap audit report lag.

H1: Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap Audit Report Lag.

Tingkat solvabilitas yang tinggi mencerminkan risiko keuangan yang lebih besar sehingga auditor perlu melakukan prosedur audit yang lebih mendalam untuk memastikan kewajaran penyajian liabilitas, yang berpotensi memperpanjang waktu audit (Kasmir, 2023; Ambia et al., 2022). Hal ini didukung oleh temuan Machmuddah et al. (2020), Pratiwi dan Kusumawati (2023), serta Iskandar dan Trisnawati (2010).

H2: Solvabilitas berpengaruh positif terhadap Audit Report Lag.

Tingkat likuiditas yang tinggi mencerminkan kondisi keuangan yang sehat sehingga memberikan keyakinan lebih besar kepada auditor dan mendukung proses audit yang lebih efisien (Kasmir, 2023; Karina & Kusumawardhani, 2023). Kristiani et al. (2021) dan Rahmawati et al. (2021) menemukan bahwa likuiditas berpengaruh negatif terhadap audit report lag.

H3: Likuiditas berpengaruh negatif terhadap Audit Report Lag.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan eksplanatori kuantitatif untuk menjelaskan pengaruh profitabilitas, solvabilitas, dan likuiditas terhadap audit report lag berdasarkan data sekunder yang bersumber dari laporan keuangan dan laporan tahunan perusahaan yang dipublikasikan melalui Bursa Efek Indonesia (BEI) dan situs resmi masing-masing perusahaan (Sugiyono, 2025).

Populasi dan Sampel

Populasi penelitian adalah seluruh perusahaan sektor Basic Materials yang terdaftar di BEI selama periode 2023–2025, berjumlah 113 perusahaan. Sampel ditentukan menggunakan metode purposive sampling berdasarkan kriteria pada Tabel 1, sehingga diperoleh 25 perusahaan dengan total 75 observasi (25 perusahaan × 3 tahun).

Tabel 1. Kriteria Pemilihan Sampel

No	Kriteria	Akumulasi
1	Seluruh perusahaan sektor Basic Materials yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2023–2025	113

No	Kriteria	Akumulasi
2	Perusahaan sektor Basic Materials yang tidak konsisten memperoleh laba dalam laporan keuangan periode 2023–2025	(24)
3	Perusahaan yang tidak menggunakan mata uang Rupiah sebagai mata uang pelaporan	(24)
4	Perusahaan yang tidak memiliki informasi tanggal laporan auditor independen pada periode 2023–2025	(19)
5	Data outlier yang dikeluarkan dari sampel	(21)
	Total perusahaan yang memenuhi kriteria	25
	Jumlah data (25 perusahaan × 3 tahun)	75

Sumber: Bursa Efek Indonesia, diolah peneliti (2026)

Operasionalisasi Variabel

Variabel penelitian terdiri atas satu variabel dependen dan tiga variabel independen sebagaimana disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Operasionalisasi Variabel

Jenis Variabel	Variabel	Proksi / Rumus
Dependen	Audit Report Lag (ARL)	Jumlah hari antara tanggal tutup buku dan tanggal laporan auditor independen
Independen	Profitabilitas (PROF)	$ROA = \text{Laba Setelah Pajak} / \text{Total Aset} \times 100\%$
Independen	Solvabilitas (SOLV)	$DAR = \text{Total Liabilitas} / \text{Total Aset}$
Independen	Likuiditas (LIK)	$CR = \text{Total Aset Lancar} / \text{Total Kewajiban Lancar}$

Teknik Analisis Data

Data dianalisis menggunakan statistik deskriptif dan regresi data panel yang diolah dengan Eviews 12. Pemilihan model estimasi terbaik dilakukan melalui Uji Chow (Common Effect Model vs Fixed Effect Model), Uji Hausman (Fixed Effect Model vs Random Effect Model), dan Uji Lagrange Multiplier (Common Effect Model vs Random Effect Model). Selanjutnya dilakukan uji asumsi klasik (normalitas, multikolinearitas, dan heteroskedastisitas) sebelum pengujian hipotesis melalui uji koefisien determinasi (Adjusted R²), uji kelayakan model (uji F), dan uji signifikansi parsial (uji t) pada taraf signifikansi 5%.

HASIL DAN DISKUSI

Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif dari 75 observasi (25 perusahaan sektor Basic Materials selama periode 2023–2025) disajikan pada Tabel 3.

Tabel 3. Statistik Deskriptif

	ARL	PROF	SOLV	LIK
Mean	84,187	0,043	0,353	2,767
Maximum	98,000	0,157	0,744	15,030
Minimum	55,000	0,001	0,080	0,888

	ARL	PROF	SOLV	LIK
Std. Dev.	7,855	0,038	0,159	2,763
Observations	75	75	75	75

Sumber: Hasil olah data Eviews 12, 2026

Audit Report Lag (ARL) memiliki rata-rata 84,19 hari dengan nilai minimum 55 hari dan maksimum 98 hari, yang menunjukkan bahwa secara umum perusahaan sampel masih menyampaikan laporan keuangan auditan dalam batas waktu 90 hari yang ditetapkan Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Standar deviasi yang lebih kecil dibandingkan rata-rata pada seluruh variabel mengindikasikan sebaran data yang relatif homogen, kecuali pada variabel likuiditas yang menunjukkan variasi yang cukup besar antarperusahaan. Rata-rata Current Ratio sebesar 2,77 kali menunjukkan bahwa perusahaan sampel secara umum memiliki kemampuan yang cukup baik dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya.

Pemilihan Model Estimasi Data Panel

Pemilihan model estimasi terbaik dilakukan melalui tiga tahap pengujian sebagaimana dirangkum pada Tabel 4.

Tabel 4. Ringkasan Pemilihan Model Regresi Data Panel

Pengujian	Statistik Uji	Probabilitas	Model Terpilih
Uji Chow (Cross-section Chi-square)	88,404460	0,0000	Fixed Effect Model
Uji Hausman (Cross-section random)	6,494286	0,0899	Random Effect Model
Uji Lagrange Multiplier (Breusch-Pagan)	15,46734	0,0001	Random Effect Model

Sumber: Hasil olah data Eviews 12, 2026

Uji Chow menghasilkan nilai probabilitas cross-section Chi-square sebesar 0,0000 ($< 0,05$), sehingga Fixed Effect Model lebih tepat dibandingkan Common Effect Model. Uji Hausman selanjutnya menghasilkan nilai probabilitas cross-section random sebesar 0,0899 ($> 0,05$), sehingga Random Effect Model dipilih dibandingkan Fixed Effect Model. Sebagai konfirmasi, Uji Lagrange Multiplier menghasilkan nilai probabilitas Breusch-Pagan sebesar 0,0001 ($< 0,05$), yang menguatkan bahwa Random Effect Model lebih tepat dibandingkan Common Effect Model. Berdasarkan rangkaian pengujian tersebut, model estimasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah Random Effect Model.

Hasil Regresi Data Panel dan Pengujian Hipotesis

Hasil estimasi Random Effect Model disajikan pada Tabel 5, dengan persamaan regresi sebagai berikut:

$$\text{ARL} = 87,26813 + 0,000157 \text{ PROF} - 0,000111 \text{ SOLV} + 0,0000212 \text{ LIK} + e$$

Tabel 5. Hasil Regresi Data Panel (Random Effect Model)

Variabel	Koefisien	Std. Error	t-Statistic	Prob.	Keterangan
C (Konstanta)	87,26813	1,884567	46,30672	0,0000	
Profitabilitas (ROA)	0,000157	0,000123	1,276691	0,2080	Ditolak
Solvabilitas (DAR)	-0,000111	4,41E-05	-2,483372	0,0166	Diterima
Likuiditas (CR)	0,0000212	7,48E-06	2,837693	0,0067	Diterima

Sumber: Hasil olah data Eviews 12, 2026

Statistik Model

Keterangan	Nilai
R-squared	0,965
Adjusted R-squared	0,945
F-statistic	48,263
Prob(F-statistic)	0,000

Sumber: Hasil olah data Eviews 12, 2026

Nilai konstanta sebesar 87,268 menunjukkan bahwa apabila variabel profitabilitas, solvabilitas, dan likuiditas diasumsikan konstan, maka audit report lag diperkirakan sebesar 87,268 hari. Nilai Adjusted R-squared sebesar 0,945 menunjukkan bahwa profitabilitas, solvabilitas, dan likuiditas secara bersama-sama mampu menjelaskan 94,52% variasi audit report lag, sedangkan sisanya sebesar 5,48% dijelaskan oleh faktor-faktor lain di luar model penelitian. Uji F menghasilkan nilai F-statistic sebesar 48,263 dengan probabilitas 0,000 ($<0,05$), yang menunjukkan bahwa model regresi layak digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap audit report lag.

Hasil uji t menunjukkan bahwa profitabilitas memiliki nilai probabilitas sebesar 0,208 ($>0,05$), sehingga tidak berpengaruh signifikan terhadap audit report lag. Solvabilitas memiliki nilai probabilitas sebesar 0,017 ($<0,05$) dengan koefisien bernilai negatif, sehingga berpengaruh negatif dan signifikan terhadap audit report lag. Likuiditas memiliki nilai probabilitas sebesar 0,007 ($<0,05$) dengan koefisien bernilai positif, sehingga berpengaruh positif dan signifikan terhadap audit report lag.

Pembahasan

Pengaruh Profitabilitas terhadap Audit Report Lag

Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap audit report lag. Temuan ini mengindikasikan bahwa tinggi maupun rendahnya tingkat profitabilitas perusahaan tidak menjadi faktor yang menentukan cepat atau lambatnya penyelesaian proses audit. Hal tersebut dapat terjadi karena auditor tetap melaksanakan prosedur audit sesuai Standar Audit tanpa membedakan kondisi laba perusahaan. Fokus auditor lebih diarahkan pada kecukupan bukti audit, kompleksitas transaksi, serta efektivitas pengendalian internal daripada besarnya laba yang dihasilkan perusahaan. Temuan ini sejalan dengan penelitian Machmuddah et al. (2020) serta Pratiwi dan Kusumawati (2023), namun berbeda dengan Rahmawati et al. (2021) yang menemukan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap audit report lag. Implikasi dari temuan ini adalah bahwa peningkatan profitabilitas belum tentu mampu mempercepat penyelesaian audit, sehingga perusahaan tetap perlu meningkatkan kualitas sistem pelaporan keuangan dan pengendalian internal untuk mendukung ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

Pengaruh Solvabilitas terhadap Audit Report Lag

Hasil penelitian menunjukkan bahwa solvabilitas berpengaruh terhadap audit report lag. Semakin tinggi tingkat utang perusahaan, semakin besar risiko keuangan yang harus dievaluasi auditor sehingga diperlukan prosedur audit yang lebih mendalam, khususnya terhadap akun liabilitas dan kemampuan perusahaan memenuhi kewajibannya. Kondisi tersebut menyebabkan proses audit membutuhkan waktu yang lebih lama. Hasil penelitian ini konsisten dengan Machmuddah et al. (2020) serta Pratiwi dan Kusumawati (2023), namun berbeda dengan Kristiani et al. (2021). Implikasi dari temuan ini adalah bahwa perusahaan perlu mengelola struktur pendanaan secara lebih optimal serta meningkatkan kualitas dokumentasi atas kewajiban perusahaan agar proses audit dapat berlangsung lebih efisien.

Pengaruh Likuiditas terhadap Audit Report Lag

Hasil penelitian menunjukkan bahwa likuiditas berpengaruh terhadap audit report lag. Perusahaan dengan tingkat likuiditas yang baik umumnya memiliki kemampuan memenuhi kewajiban jangka pendek sehingga memberikan keyakinan yang lebih besar kepada auditor mengenai kondisi keuangan perusahaan. Sebaliknya, likuiditas yang rendah dapat meningkatkan kekhawatiran auditor terhadap potensi kesulitan keuangan sehingga diperlukan prosedur audit tambahan yang memperpanjang proses audit. Hasil penelitian ini mendukung temuan Kristiani et al. (2021) dan Rahmawati et al. (2021), namun berbeda dengan Kusuma et al. (2022). Implikasi dari hasil penelitian ini adalah bahwa perusahaan perlu menjaga kondisi likuiditas yang sehat agar proses audit dapat berjalan lebih efisien dan penyampaian laporan keuangan menjadi lebih tepat waktu.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis regresi data panel terhadap 75 observasi perusahaan sektor Basic Materials yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2023–2025, dapat disimpulkan bahwa profitabilitas (ROA) tidak berpengaruh terhadap audit report lag, sedangkan solvabilitas (DAR) dan likuiditas (CR) masing-masing berpengaruh signifikan terhadap audit report lag. Perusahaan dengan tingkat solvabilitas yang tinggi cenderung memiliki audit report lag yang lebih panjang, sedangkan perusahaan dengan kondisi likuiditas yang baik cenderung memiliki proses audit yang lebih efisien sehingga audit report lag menjadi lebih singkat. Ketiga variabel independen secara bersama-sama mampu menjelaskan 94,52% variasi audit report lag pada perusahaan sampel.

Pernyataan kepentingan publik

Hasil penelitian mendorong perusahaan sektor Basic Materials untuk mengelola tingkat utang dan modal kerja secara lebih hati-hati serta menyiapkan dokumen pendukung audit secara lengkap dan tepat waktu, sehingga proses audit dapat berjalan lebih efisien dan laporan keuangan auditan dapat disampaikan tepat waktu kepada investor, kreditor, dan regulator.

Keterbatasan dan Saran Penelitian Selanjutnya

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan. Pertama, hasil penelitian sangat bergantung pada akurasi dan keterbukaan informasi yang dilaporkan perusahaan selama periode tiga tahun pengamatan. Kedua, metode kuantitatif yang digunakan hanya mampu mengidentifikasi hubungan antarvariabel dan tidak secara langsung membuktikan hubungan sebab-akibat. Ketiga, temuan penelitian ini hanya berlaku bagi perusahaan sektor Basic Materials di Indonesia sehingga tidak dapat digeneralisasikan ke sektor industri lain.

Penelitian selanjutnya disarankan memperluas objek penelitian ke sektor industri lain dengan periode pengamatan yang lebih panjang, serta menambahkan variabel independen lain yang berpotensi memengaruhi audit report lag, seperti ukuran perusahaan, ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP), opini audit, kompleksitas operasi perusahaan, umur perusahaan, kepemilikan institusional, maupun kualitas audit, sehingga kemampuan model dalam menjelaskan audit report lag dapat menjadi lebih baik.

REFERENSI

- Ambia, H. A., Afrizal, & Hernando, R. (2022). Pengaruh audit tenure, kompleksitas operasi, opini audit dan ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP) terhadap audit delay. *Jurnal Buana Akuntansi*, 7(2), 106–121. <https://doi.org/10.36805/akuntansi.v7i2.2383>
- Arens, A. A., Elder, R. J., Beasley, M. S., & Hogan, C. E. (2023). *Auditing and assurance services: An integrated approach* (18th ed.). Pearson Education.
- Ashton, R. H., Willingham, J. J., & Elliott, R. K. (1987). An empirical analysis of audit delay. *Journal of Accounting Research*, 25(2), 275–292. <https://doi.org/10.2307/2491018>

- Azzahra, A. H., & Nursiam. (2023). The effect of company size, leverage, company age and audit opinion on audit report lag (Food and beverage subsector manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2018–2021). *International Journal of Latest Research in Humanities and Social Science*, 6(5), 132–141.
- Badan Pusat Statistik. (2024). *Statistik Indonesia 2024*. Jakarta: Badan Pusat Statistik.
- Brigham, E. F., & Ehrhardt, M. C. (2022). *Financial management: Theory and practice* (16th ed.). Boston: Cengage Learning.
- CNBC Indonesia. (2025, 31 Juli). Belum sampaikan laporan keuangan Q1 2025, BEI sanksi 59 emiten. CNBC Indonesia. <https://www.cnbcindonesia.com/market/20250731095802-17-653810/belum-sampaikan-laporan-keuangan-q1-2025-bei-sanksi-59-emiten>
- EmitenNews. (2025, 19 Agustus). 167 emiten bandel, BEI keluarkan sanksi! EmitenNews.com. <https://www.emitennews.com/news/167-emiten-bandel-bei-keluarkan-sanksi>
- Indopremier IPOTNews. (2023, 31 Maret). MDKA telat rilis laporan keuangan, ini faktor pemicunya. Indopremier. https://www.indopremier.com/ipotnews/newsDetail.php?jdl=MDKA_Telat_Rilis_Laporan_Kuangan__Ini_Faktor_Pemuncunya___&news_id=163173&group_news=IPOTNEWS&taging_subtype=MBMA&search=y_general
- Pasardana.id. (2024, 22 April). BEI tegur 129 emiten, investor tunggu LK 2023 INAF, KAEF dan KRAS. Pasardana.id. <https://pasardana.id/news/2024/4/22/bei-tegur-129-emiten-investor-tunggu-lk-2023-inaf-kaef-dan-kras/>
- Ervina, N., & Salim, S. (2021). Analisa faktor-faktor yang mempengaruhi audit report lag tahun 2019–2020. *Jurnal Ekonomi, Special Issue*, 37–58.
- Febrianty, K., & Raharja, S. (2024). Effect of firm size, profitability, and audit opinion on audit report lag (In mining company registered in Indonesia's Stock Exchange for the financial year between 2017 and 2020). *Diponegoro Journal of Accounting*, 13(1), 1–15.
- Ghozali, I. (2021). *Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS 26* (Edisi ke-10). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gujarati, D. N., & Porter, D. C. (2021). *Basic econometrics* (6th ed.). New York: McGraw-Hill Education.
- Habib, A., Bhuiyan, M. B. U., Huang, H. J., & Miah, M. S. (2019). Determinants of audit report lag: A meta-analysis. *International Journal of Auditing*, 23(1), 20–44. <https://doi.org/10.1111/ijau.12136>
- Hery. (2022). *Analisis laporan keuangan*. PT Grasindo.
- Idawati, W., Prabowo, H. S., & Rachmadi, D. I. (2023). The effect of profitability, solvency, and liquidity on audit report lag in the period before and during the Covid-19 pandemic. *International Journal of Social Science and Education Research Studies*, 3(5), 878–887. <https://doi.org/10.55677/IJSSERS/V03I5Y2023-17>
- Iskandar, M. J., & Trisnawati, E. (2010). Faktor-faktor yang mempengaruhi audit report lag pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, 12(3), 175–186.
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory of the firm: Managerial behavior, agency costs and ownership structure. *Journal of Financial Economics*, 3(4), 305–360. [https://doi.org/10.1016/0304-405X\(76\)90026-X](https://doi.org/10.1016/0304-405X(76)90026-X)
- Jogiyanto, H. M. (2018). *Teori portofolio dan analisis investasi* (Edisi ke-11). BPFE.
- Karina, A., & Kusumawardhani, F. (2023). Analysis of solvability, liquidity, and company size on audit delay with audit quality as moderation. *Jurnal Riset Akuntansi Kontemporer*, 15(2), 209–218. <https://doi.org/10.23969/jrak.v15i2.7304>
- Kasmir. (2023). *Analisis laporan keuangan*. Depok: PT RajaGrafindo Persada.
- Kementerian Perindustrian Republik Indonesia. (2024). *Kinerja industri manufaktur Indonesia tahun 2024*. Jakarta: Kementerian Perindustrian Republik Indonesia.
- Kieso, D. E., Weygandt, J. J., & Warfield, T. D. (2022). *Intermediate accounting* (18th ed.). John Wiley & Sons.
- Kristiani, S. P., Siagian, Y., Pangaribuan, A., & Sipahutar, T. T. U. (2021). Analysis of the effect of profitability, liquidity, solvency, company size, and audit opinion on audit report lag on manufacturing companies listed in Indonesia Stock Exchange.

Budapest International Research and Critics Institute (BIRCI-Journal), 4(4), 12848–12861.
<https://doi.org/10.33258/birci.v4i4.3347>

- Kusuma, Z. M., Dewi, T. K., & Adi, I. K. Y. (2022). Pengaruh profitabilitas, likuiditas, solvabilitas dan ukuran perusahaan terhadap audit report lag pada perusahaan wholesale yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Journal Research of Accounting (JARAC)*, 4(1), 91–105.
- Machmuddah, Z., Iriani, A. F., & Utomo, S. D. (2020). Influencing factors of audit report lag: Evidence from Indonesia. *Academic Journal of Interdisciplinary Studies*, 9(6), 148–156. <https://doi.org/10.36941/ajis-2020-0119>
- Organisation for Economic Co-operation and Development (OECD). (2023). *G20/OECD Principles of Corporate Governance 2023*. Paris: OECD Publishing.
- Pratiwi, S. S., & Kusumawati, E. (2023). The effects of liquidity, profitability, solvency, company size, and managerial ownership on audit report lag (Empirical study of non-financial companies on the IDX in 2019–2021). *International Journal of Latest Research in Humanities and Social Science*, 6(3), 148–158.
- Rahmawati, T., Nurhayati, E., Martika, L. D., Wiharno, H., & Puspasari, O. R. (2021). An empirical investigation of internal and external factors associated with audit report lag in Indonesia. *Proceedings of the EAI International Conference (UNISSET 2020)*. <https://doi.org/10.4108/eai.12-12-2020.2305126>
- Scott, W. R. (2015). *Financial accounting theory* (7th ed.). Pearson Education.
- Sekaran, U., & Bougie, R. (2020). *Research methods for business: A skill-building approach* (8th ed.). Wiley.
- Setiyowati, M., & Januarti, I. (2022). Analysis of influencing factors affecting audit report lag. *Jurnal ASET (Akuntansi Riset)*, 14(2), 235–244. <https://doi.org/10.17509/jurnalaset.v14i2.48654>
- Setyaningrum, R., & Triyono. (2023). The effect of complexity of company operation, solvency, company size, and profitability on audit report lag (Empirical study of food and beverage companies listed on the Indonesia Stock Exchange for 2019–2021). *International Journal of Latest Research in Humanities and Social Science*, 6(8), 80–86.
- Sirait, W. N., Yohana, R., Lumbantoruan, P. N., & Deliana. (2025). Literature review on the role of auditor independence, professionalism, and experience on audit quality. *Symposium Ilmiah Akuntansi (SIA)*, 6, 34–42.
- Spence, M. (1973). Job market signaling. *Quarterly Journal of Economics*, 87(3), 355–374. <https://doi.org/10.2307/1882010>
- Subramanyam, K. R. (2021). *Financial statement analysis* (12th ed.). McGraw-Hill Education.
- Sugiyono. (2025). *Metode penelitian kuantitatif*. Alfabeta.
- Sujarweni, V. W., & Utami, L. R. (2016). Faktor penentu ketepatan waktu corporate internet reporting pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. *Jurnal Riset Akuntansi Mercu Buana (JRAMB)*, 2(1), 119–137. <https://doi.org/10.26486/jramb.v2i1.241>
- Sunarsih, N. M., Munidewi, I. A. B., & Masdiari, N. K. M. (2021). Pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, solvabilitas, kualitas audit, opini audit, komite audit terhadap audit report lag. *KRISNA: Kumpulan Riset Akuntansi*, 13(1), 1–13. <https://doi.org/10.22225/kr.13.1.2021.1-13>
- Wahyuningsih, D., & Melania, K. (2024). Faktor-faktor yang mempengaruhi audit report lag. *Jurnal Ekonomi STIEP (JES)*, 9(1), 166–176.

ETHICS DECLARATIONS

Funding

Penulis tidak menerima dukungan finansial khusus untuk penelitian, penulisan, dan/atau publikasi artikel ini.

Availability of data and materials

Data yang digunakan dalam penelitian ini bersumber dari laporan keuangan dan laporan tahunan yang dipublikasikan secara resmi oleh Bursa Efek Indonesia dan situs resmi masing-masing perusahaan, dan dapat diperoleh atas permintaan yang wajar kepada penulis korespondensi.

Competing interests

Penulis menyatakan tidak terdapat potensi konflik kepentingan yang dilaporkan sehubungan dengan penelitian ini.